

## Manajemen Sebagai Sains, Seni dan Profesi Serta Implementasinya di UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti

Arisman <sup>1)</sup>, Efni Yuher Lona <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> UPTD SD Negeri 04 Lubuak Alai, Indonesia

<sup>2)</sup> UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti, Indonesia

e-mail Correspondent: [lonaefniyuher@gmail.com](mailto:lonaefniyuher@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Management is a systematic and structured process that integrates aspects of planning, organizing, implementing, controlling and evaluating to achieve main goals. This research was conducted at UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti, with the aim of describing management implementation at this institution. The approach used is qualitative research with analytical descriptive methods, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research reveal that the leadership of the UPTD principal of SD Negeri 03 Muaro Paiti, since its founding until now, has mostly applied the concept of management as an art. . This is caused by the absence of a formal or professional educational background in the field of management among the serving school principals. Replacement of school principals is based more on family factors, which then have an impact on the quality of school management and the achievement of the institution's goals.*

### **ARTICLE HISTORY**

*Received 03 Desember 2024*

*Accepted 19 April 2025*

### **KEYWORDS**

*Implementation, management, profession, science, art*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting yang selalu terkait erat dengan dinamika kehidupan manusia. Seiring dengan perubahan kebutuhan hidup, baik secara teoritis maupun operasional, pendidikan terus mengalami perkembangan (Dwiyama & R, 2020). Manusia secara aktif berusaha mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk mempertanyakan konsep filosofis dan operasional yang menjadi dasar perubahan. Hal ini dilakukan agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Salah satu solusi yang muncul dalam konteks pendidikan adalah pembenahan manajemen, yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar mampu memenuhi kebutuhan umat (Priyambodo, 2023). Dalam prosesnya, perbaikan sistem manajemen pendidikan ini juga melibatkan kajian mendalam tentang hakikat manajemen itu sendiri. Pembenahan manajemen pendidikan menjadi langkah strategis mengingat kompleksitas tantangan pendidikan kontemporer

yang terus berkembang di tengah dinamika global. Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan berbagai sumber daya manusia, materiil, dan finansial untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Dwiyama, 2018). Lebih dari sekadar fungsi administratif, manajemen pendidikan mencakup aspek perencanaan strategis, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem.

Dalam konteks filosofis, hakikat manajemen pendidikan berpijak pada prinsip fundamental bahwa pendidikan merupakan proses transformatif yang membutuhkan penataan sistematis dan terarah. Kajian mendalam tentang hakikat manajemen mengungkapkan bahwa praktik manajemen pendidikan selalu berkaitan dengan nilai, tujuan, dan konteks sosial-budaya di mana pendidikan tersebut berlangsung (A et al., 2024). Pembinaan manajemen pendidikan dimulai dengan reorientasi paradigmatis yang melihat lembaga pendidikan tidak sekadar sebagai institusi transfer pengetahuan, tetapi sebagai pusat pengembangan potensi manusia secara holistik. Pergeseran paradigma ini berimplikasi pada reformulasi visi, misi, dan tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan antisipatif terhadap kebutuhan masa depan.

Dimensi penting dalam pembinaan manajemen pendidikan meliputi pembangunan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini mencakup pembentukan nilai-nilai organisasi yang kondusif bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang produktif dan transformatif (Marthunis, 2020). Selanjutnya, reformasi struktur dan fungsi kelembagaan menjadi aspek krusial berikutnya. Struktur organisasi yang adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan menjadi kebutuhan mendasar di era disrupsi. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, disertai dengan mekanisme koordinasi yang efektif, berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Pembinaan manajemen sumber daya manusia pendidikan tidak kalah pentingnya, mengingat tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tulang punggung institusi. Pengembangan sistem rekrutmen, peningkatan kompetensi, dan evaluasi kinerja yang berbasis merit menjadi prioritas dalam agenda pembinaan. Program pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan perlu diintegrasikan dalam kebijakan manajemen SDM lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia (Ali, 2022). Sementara itu, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran juga membutuhkan perhatian serius. Kurikulum yang relevan, kontekstual, dan futuristik menjadi salah satu determinan utama keberhasilan pendidikan dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

Implementasi pembinaan manajemen pendidikan perlu didasarkan pada analisis data dan evidensi empiris, bukan sekadar intuisi atau asumsi subjektif. Pengembangan sistem informasi

manajemen pendidikan yang terintegrasi menjadi prasyarat bagi pengambilan keputusan yang akurat dan tepat sasaran. Faktor kunci dalam keberhasilan pembenahan manajemen pendidikan adalah kapasitas kepemimpinan yang transformatif dan visioner. Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya mampu mengartikulasikan visi yang inspiratif, tetapi juga memobilisasi sumber daya dan memotivasi seluruh komponen organisasi untuk mencapai visi tersebut secara bersama-sama.

Seorang manajer adalah pemimpin yang memiliki kemampuan memengaruhi orang lain, mengoordinasikan berbagai sumber daya, dan menggerakkan banyak pihak untuk mencapai tujuan. Kemampuan ini mencakup aspek fisik, cara berkomunikasi, gaya kepemimpinan, perencanaan, penggerakan, hingga evaluasi, yang semuanya dapat dipelajari. Berdasarkan pandangan beberapa ahli, seperti Thomas H. Nelson dan Frederick W. Taylor, manajemen dianggap sebagai sebuah ilmu karena memenuhi kriteria ilmiah. Di sisi lain, Mary Parker Follett berpendapat bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang memerlukan bakat dan intuisi, mengingat seni selalu terkait dengan rasa, cipta, karsa, dan karya. Oleh karena itu, seorang manajer yang profesional perlu mampu mengintegrasikan manajemen sebagai ilmu dan seni untuk menjadi pemimpin yang efektif dan andal. Dengan beberapa alasan di atas, maka sangat menarik untuk dikaji apa hakikat manajemen? Serta bagaimana implementasinya pada UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti?

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode kualitatif Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus (Rose & Todd, 2022; Korkeamäki et al., 2022). Paradigma penelitian ini menggunakan Post Positivistik yang menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan generalisasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan murid, untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka, Observasi dengan Mengamati proses yang melingkupi pengelolaan sekolah untuk memahami implementasi secara langsung, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan interaktif tiga model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Validitas data menggunakan sumber data dan teori., dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait topik yang dibahas. Proses analisis data dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, diantaranya data collection, reduksi data, data display, verifikasi data, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan atau drawing conclusions.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Sebagai Sains, Seni, dan Profesi

Manajemen adalah istilah yang sering muncul dalam pembahasan tentang organisasi atau kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Prancis *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, istilah *manage* memiliki arti mengurus, memimpin, mencapai, atau memerintah. Sementara itu, dalam bahasa Italia, *maneggiare* berarti mengendalikan kuda, yang berakar dari kata Latin *manus*, yang berarti tangan.

Manajemen belum memiliki definisi yang sepenuhnya baku dan universal. Namun, esensi manajemen dapat dipahami melalui beberapa pandangan ahli berikut: 1) *"Management is getting things done through other people."* Definisi ini menekankan pentingnya kerja tim, delegasi tugas, dan pencapaian hasil melalui orang lain. 2) *"Management is partly an art and partly a science."* Pandangan ini mengakui bahwa manajemen melibatkan intuisi, keterampilan subjektif, dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan yang teruji. 3) *"Management is an academic and professional discipline."* Menurut definisi ini, manajemen adalah kumpulan pengetahuan yang dapat dipelajari secara formal di institusi pendidikan, menjadikannya landasan bagi pengembangan profesi. 4) *"Management is a collective noun used to refer to the entire management group of an organization."* Dalam konteks ini, manajemen dipahami sebagai keseluruhan kelompok atau badan pengelola dalam suatu organisasi. 5) *"Management is the performance of the critical function essential to the success of an organization."* Definisi ini menyoroti peran manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi penting yang menentukan keberhasilan organisasi.

Ilmu manajemen secara sederhana dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kontribusi orang lain, baik melalui tenaga, pemikiran, maupun potensi yang mereka miliki. Dalam praktiknya, manajemen adalah tata kelola yang terstruktur, yaitu serangkaian proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks keilmuan, ilmu dipahami sebagai himpunan pengetahuan yang sistematis, lahir dari proses sebab-akibat yang dialami manusia. Salah satu ciri khas ilmu adalah upaya berkelanjutan untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan terkait sebab dan akibatnya. Namun, tidak semua pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu; pengetahuan baru sering kali hanya menjadi langkah awal menuju pengembangan ilmu melalui eksplorasi yang lebih mendalam.

Menurut Muhammad Hatta, proses ilmu pengetahuan terjadi ketika seseorang berupaya menjelaskan suatu masalah dan menyusun teori untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam peristiwa tertentu. Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu dapat diklasifikasikan sebagai ilmu

sosial dan merupakan bagian dari Ilmu Administrasi, yang termasuk dalam kategori ilmu terapan (Applied Science). Hal ini karena manfaat manajemen baru terasa nyata ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Manajemen dapat dikategorikan sebagai ilmu karena memungkinkan siapa saja untuk menjadi pemimpin atau manajer yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan manajemen. Sebagai disiplin ilmiah, manajemen menawarkan solusi berbasis asumsi dan berpijak pada metode ilmiah, sehingga dapat dipelajari secara sistematis. Frederick W. Taylor, melalui penelitian Time and Motion Study serta teori Ban Berjalan, memperkenalkan efisiensi dan efektivitas dalam bukunya *The Principle of Scientific Management* (1911), menandai lahirnya manajemen sebagai ilmu.

Selain itu, manajemen juga diakui sebagai perpaduan seni dan ilmu. Seni dalam manajemen melibatkan kreativitas dan harmoni, sementara ilmu membawa metode, analisis, dan perencanaan yang terukur. Mohammad Hatta membedakan seni dan ilmu dengan menyatakan bahwa seni berfokus pada keindahan dan harmoni, sedangkan ilmu bertujuan untuk memahami fenomena. Seni mengajarkan manusia bagaimana bertindak secara harmonis, sementara ilmu membantu manusia mengetahui alasan dan fakta di balik sesuatu.

Manajemen dapat diklasifikasikan sebagai seni, mengingat sejak awal peradaban manusia, manajemen telah diimplementasikan secara praktis sebelum muncul sebagai disiplin ilmu formal. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dengan tujuan yang kompleks, manusia membutuhkan pemimpin untuk mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan bersama.

Melihat manajemen dari sudut pandang seni, yang erat kaitannya dengan bakat, kreativitas, rasa, dan daya cipta, maka proses manajemen hanya dapat diimplementasikan secara optimal oleh individu yang memiliki bakat bawaan. Artinya, manajemen dalam pengertian ini sulit dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki bakat alami tersebut. Dengan cara pandang ini, fungsi manajemen lebih dipahami sebagai prosedur atau pengetahuan yang sulit diajarkan karena sangat dipengaruhi oleh subjektivitas dan gaya individu.

Management as Science (Ilmu)	Management as an Art (Seni)
a. Advanced by knowledge (mendapatkan kemajuan dengan pengetahuan)	a. Advanced by practice (mendapatkan kemajuan dengan praktek)
a b. Proses (mampu membuktikan)	b. Feels (mampu merasakan)
c. Predicts (mampu meramalkan)	c. Guesses (mampu mengira-ngira)
d. Defines (mampu merumuskan)	d. Mescribes (mampu menguraikan)
e. Measures (mampu mengukur)	e. Opines (mampu memberi pendapat)

Tabel 1. Perbandingan Manajemen Sebagai Ilmu dan Sebagai Seni

Manajemen sebagai profesi sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi hal yang mutlak bagi suatu organisasi dengan tujuan tertentu untuk siap berinvestasi besar demi

mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang profesional kepada penggunanya.

Kita dapat melihat bahwa manajemen kini menjadi bidang yang semakin dibutuhkan oleh berbagai organisasi atau lembaga. Berbagai pelatihan manajemen diselenggarakan di universitas-universitas atau lembaga swasta, serta pengembangan yang dilakukan oleh para eksekutif dalam organisasi atau perusahaan terkait dengan manajemen. Sebagai suatu disiplin ilmu, manajemen memiliki sifat yang universal dengan pendekatan ilmiah yang sistematis, mencakup berbagai kaidah, prinsip, dan konsep yang terbukti berlaku di berbagai kondisi manajerial.

### **Implementasi Manajemen pada UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti Sumatera Barat**

UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat didirikan pada tahun 1971 atau 1380 Hijriyah, bertepatan pada bulan April dimana peresmian dilakukan oleh pemerintah Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota saat itu. Pada mulanya UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat bernama SDN 1971 Muaro Paiti. Pada awal perintisan program pendidikan yang dilakukan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat 3 ruang kelas yang digunakan secara bergantian oleh 2 tingkatan kelas.

Pelulusan siswa pertama dari UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti ini adalah pada tahun ajaran 1977-1978. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan dunia pendidikan, UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti ini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah setempat dan mulailah ditambah bangunan kelas menjadi 6 kelas yang telah mencukupi untuk proses pembelajaran serentak dari kelas 1 sampai ke kelas 6. Ini menjadi langkah awal UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas lulusan sebagai jawaban atas tuntutan zaman kala itu. Kemudian pada tahun 1980 kembali mengalami perubahan nama menjadi SDN 19 Muaro Paiti. Tidak berhenti sampai disitu, UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti sebagai sebuah sekolah dasar yang bergerak dalam bidang pendidikan kemudian mengalami perkembangan pesat dikarenakan pada saat itu dimulai pembangunan perkantoran pemerintahan yang berada tepat disekitaran lingkungan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti diantaranya Kantor Camat, Kantor, SMA negeri 1 Kapur IX, Kantor Pertanian dan pembangunan Kantor Pos yang meleburkan tanah UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti. Pembangunan perkantoran tersebut tentunya membuat keberadaan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti terletak pada jalur yang sangat strategis sehingga dapat menarik perhatian para wali murid untuk mengantarkan anaknya mengancam Pendidikan di UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti.

### **Perkembangan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti**

Respon masyarakat yang berada di Kecamatan Kapur IX saat itu sangat positif, sehingga bersama-sama masyarakat melalui rapat komite kemudian dimusyawarahkanlah untuk pendirian mushalla berukuran 6x6 m<sup>2</sup>. Hal ini dilakukan karena satu-satunya sekolah dasar yang mendapatkan kesempatan dari Kemenag di Kenagarian Muaro Paiti untuk pelaksanaan MDA adalah UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti. Jumlah siswa MDA saat itu berjumlah 50 orang siswa, yang terdiri dari kelas III, Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI.

Dari awal pendirian UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti samapai dengan saat ini ruang belajar yang awalnya hanya 3 ruang dengan 1 kantor majelis guru kemudian berkembang dengan penambahan 3 ruang belajar lagi sehingga dapat memenuhi kuota kelas bagi kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kemudian terus berkembang dengan pendirian mushalla. Dan pada tahun 1998 terjadi lagi penambahan ruangan yang diperuntukan sebagai panggung dan ruang UKS. Diikuti oleh pembangunan perpustakaan. Pada tahun 2008 UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti mendapat bantuan rehabilitasi dari pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan yang merehab ruang kelas menjadi lebih tinggi, perbaikan serta renovasi. Dan untuk saat ini beberapa bulan yang lalu yaitu pada bulan September 2024 UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti mendapat bantuan rehab lagi dengan penambahan 2 bangunan yaitu untuk labor TIK serta ruangan majelis guru.

Jadi untuk saat ini Ruangan kelas yang ada di UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti ada sebanyak 6 kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang labor TIK lengkap dengan mobile dan perangkat croombook, 2 ruangan yang difungsikan sebagai ruang administrasi dan dapur serta 1 ruangan majelis guru yang didalam nya terdapat ruangan kepala sekolah.

Kontribusi UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti sangat signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, berdasarkan data kecamatan tahun 2015 setidaknya mencapai angka 20,08%. Sejak tahun 2011 hingga 2017 jumlah total siswa-siswi SD hingga mencapai 180-200 siswa. Dan untuk saat ini terus meningkat.

Dalam bidang kurikulum, UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti mengalami banyak perubahan seperti halnya perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah indonesia sejak dari berdirinya hingga sekarang. Setidaknya ada 8 kali perubahan yang dialami oleh UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti dalam bidang Kurikulum. Diantaranya adalah kurikulum 1968 pada tahun 1968-1975, kurikulum 1975 pada tahun 1975-1984, kurikulum 1984 pada tahun 1984-1992, Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada tahun 1992-2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004-2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada

tahun 2006-2017, dan pada tahun 2018 sempat menjadi sekolah copilot K13 dan pembinaan penerapan kurikulum K13. Dan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar, UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti mengadakan pelatihan yang diperuntukkan bagi para guru UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti setiap tahunnya. Pelatihan-pelatihan yang diberikan dapat berupa Pelatihan Manajemen Pembelajaran, Pelatihan Workshop Guru, Pelatihan Uji Kompetensi Guru, Pelatihan Pembuatan Media Kreatif, Pelatihan Penulisan Dan Pengembangan Budaya Literasi, Pelatihan Motivasi Pengembangan Diri, Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dan Internet Sebagai Media Pembelajaran, Pelatihan Strategi Pengelolaan Kelas Kreatif dan pelatihan pengembangan Kurikulum. Pelatihan-pelatihan tersebut terkadang melibatkan pihak dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota, Pengawas, Koordinator Wilayah bahkan narasumber dari BBPMP dan BBGP Sumatera Barat dengan mengundang pihak-pihak terkait.

### **Kepemimpinan dan proses manajerial pada UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti**

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti, sebenarnya tergantung dari kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX, sebagai puncak dari hirarki yang menaungi lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti. Pengambilan keputusan yang dilakukan lebih bersifat kekeluargaan, sehingga tidak saling merugikan antara satu pihak dengan pihak lain. Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala madrasah yang tentunya selalu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX, baik dalam bidang perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, pemeliharaan, maupun dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, membuat aktifitas kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti sebagai manajer, seolah menjadi pelaksana. Sehingga tidak memungkinkan kepala madrasah untuk berinovasi dan melakukan improvisasi dalam mengelolanya.

Hanya saja pengambilan keputusan serta kebijakan yang terpusat seperti ini memiliki kelebihan tersendiri. Dengan demikian pelaksanaan proses pendidikan lebih disiplin dan teratur, sehingga lebih mudah mengontrol serta mengevaluasinya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan manajemen pada UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti lebih cenderung bersifat sebagai seni. Dimana proses manajemen yang dilakukan adalah sebuah bakat yang dimiliki oleh pimpinan, bukan dari hasil studi ataupun pelatihan seperti halnya manajer sebagai suatu profesi. Pengelolaan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX yang pada mulanya adalah untuk membantu Negara dalam rangka mencerdaskan bangsa, tentunya penyelenggaraan pendidikan harus dijamin eksistensinya.

Apa yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX adalah bertahan dan berjalan maju bekerjasama dengan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan islam yang mandiri. Mulai berkecimpungnya salah satu anggota keluarga UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti yang kemudian berdampak pada persaingan yang kental akan kepentingan, membuat UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai isu miring terkait penyelenggaraan pendidikan. Tidak terkecuali Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX yang menaungi UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti juga menuai imbasnya. Kerjasama terhadap pemerintah daerah terjalin kurang harmonis.

Terlepas dari itu semua, lembaga pendidikan UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti adalah lembaga pendidikan yang mandiri dan memiliki visi dan misi yang maju. Terbukti dengan semakin bertambahnya peserta didik baru diberbagai tingkat, dari tahun ke tahun.

### **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Implementasi manajemen di UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti dilakukan berdasarkan pengalaman dan beberapa bimbingan Dinas terkait sehingga bersifat kekeluargaan, bukan berdasarkan profesionalitas. Kemajuan yang dicapai oleh Kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti disebabkan karena bakat memimpin yang ada pada dirinya. Walau demikian, setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti selalu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui Korwil Kecamatan Kapur IX. Dengan demikian, implementasi Manajemen pada UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti lebih cenderung bersifat seni mengelola, walau sebenarnya kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti dapat mempelajarinya selama dia menjabat sebagai pimpinan.

Profesionalisme dalam pengelolaan tentunya akan menghasilkan penerapan manajemen yang maksimal, yang tentunya akan berdampak pada kualitas luaran dari lembaga pendidikan yang optimal pula. Dari hasil mini riset yang dilakukan penulis, maka ada beberapa rekomendasi untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait rekrutmen Kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti; (1) Penentuan kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti berdasarkan kualifikasi yang ketat, (2) Penentuan kepala UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti secara profesional (3) Pengambilan keputusan oleh UPTD SD Negeri 03 Muaro Paiti mempertimbangkan pengalaman kerja.

## REFERENCES

- A, A., Widyawati, W., & Dwiayama, F. (2024). The Value of Pangadereng as A Model For Lecturer Performance Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 122–139. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4600>
- Ali, H. and S. I. and S. F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.16>
- Bukhori, Muhammad. *Azaz-azaz Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, (2005).
- DWIYAMA, F. (2018). UNSUR MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 675–695. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>
- Dwiayama, F., & R, N. (2020). THE ROLE OF STAKEHOLDER IN BUILDING A BRAND IMAGE AT MADRASAH ALIYAH. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 375–391. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1002>
- Echols, John M., & Shadili, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, (1996).
- Etial, Mujamil Qomar. *Meneliti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung dengan Pustaka Pelajar, (2003).
- Griffin, Ricky, W., & Ebert, Roland J. *Business*. 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall, (2006).
- Jarvis, Peter. *Profesional Education*. London: Croom Helm, (1983).
- Julitriarsa, Djati, & Suprihanto, John. *Manajemen Umum*, Cet. Ketiga. Yogyakarta: BPFE, (1998).
- Korkeamäki, L., Keskustalo, H., & Kumpulainen, S. (2022). Task information types related to data gathering in media studies. *Journal of Documentation*, 78(7), 528–545. <https://doi.org/10.1108/JD-04-2022-0082>
- Marthunis, M. (2020). Learning Organization Membangun Komunitas Pembelajaran Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 135–160. <https://doi.org/10.32533/04203.2020>
- Namsa, M. Yunus. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, (2006).
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. Newyork: Oxford University Press, (1995).
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Ridzaha, Taliziduku. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara, (1988).
- Rose, J., & Todd, L. (2022). Theme 2 – Building Relationships, Building Structure: Working Together in Research on Out-of-school Learning. In J. Rose, T. Jay, J. Goodall, L. Mazzoli Smith, & L. Todd (Eds.), *Repositioning Out-of-School Learning* (pp. 131–139). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-739-320211012>

- Robbins, Stephen, P., & Coulter, Mary. Management. 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall, (2007).
- Rusdiana, A., Asas-asas Manajemen Berwawasan Global. Bandung: CV. Pustaka Setia, (2014).
- Silalahi, Ulber. Asas-asas Manajemen. Bandung: PT. Refika Aditama, (2013).
- Siswanto. Pengantar Manajemen. Bandung: Bumi Aksara, (2005).
- Smith, Adam. An Inquiry into The Wealth of Nation. MetaLibri Digital Library.  
<https://www.macrovoices.com/guest-content/list-guest-publications/3652-wealth-of-nations-adam-smith/file>, (2007).
- Stoner, James A.F. Management, prentice/ hall International. Inc, New York: Englewood Cliffs, (1982).
- Sulastri, Lilis. Manajemen Sebuah Pengantar. Bandung: La Good's Publishing, (2014).
- Sutisna, Oteng. Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional. Bandung: PT. Angkasa, (1993).
- Syamsuddin, M., Abin. Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan. Bandung: PPs IKIP Bandung, (1996).
- Yamin, Martinis. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press, (2007).